

Penerapan Pertanian Organik di Lembang Buntu La'bo' Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara

Implementation of Organic Farming in Lembang Buntu La'bo' Sanggalangi' District, North Toraja Regency

Desi Ruru¹, Anes Monika², Mesylin Linggi³, Lisa K. Wibisono⁴

¹⁻⁵ Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi Penulis: Desiruru@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords: Organic Agriculture, Potential, Community

Abstract. *The application of organic farming has potential in the agricultural sector. There is a lot of empty land, adequate water sources, good soil conditions. However, it can be seen from the results of the survey we conducted that there is a lack of concern for the surrounding community and inadequate support by good management with human resources even though there is great potential in the area. So we, PKM, act as a driving force, providing understanding to the community regarding the potential that exists in the area.*

Abstrak

Penerapan Pertanian Organik memiliki potensi dibidang pertanian. Banyak lahan yang kosong, sumber air yang memadai, kondisi tanah yang baik, Namun, dapat dilihat dari hasil survey yang kami lakukan bahwa kurangnya kepedulian pada masyarakat sekitar serta kurang memadainya dukungan oleh pengelolaan yang baik dengan SDM meskipun terdapat potensi yang besar pada wilayah tersebut. Sehingga kami PKM ini berperan sebagai penggerak, memberikan pemahaman ke masyarakat terkait potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut.

Kata kunci: Pertanian Organik, Potensi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

PKM merupakan Tridarma perguruan tinggi kepada masyarakat, dalam hal ini masyarakat luas atau masyarakat suatu institusi tertentu. Output kegiatan PKM ini dapat dilihat pada tiga elemen, yaitu mahasiswa, institusi penyelenggara, dan masyarakat sasaran. Pada mahasiswa diharapkan terjadi peningkatan kecerdasan emosional, sebagaimana yang dikemukakan di atas, serta kemampuan analitik dalam melakukan pendekatan ilmiah untuk mengatasi suatu masalah yang ditemukan di lapangan. Secara institusional keberhasilan PKM bisa dilihat dari jumlah mahasiswa peserta PKM, ragam dan jumlah masyarakat sasaran, data dan potret masyarakat sasaran. Pada masyarakat sasaran PKM dapat dilihat apakah ada perubahan positif yang terjadi. Outcomes yang diharapkan adalah terpupuknya hubungan timbal-balik yang positif antara mahasiswa dan

Dalam sasaran PKM Lembang Buntu La'bo' lebih berfokus pada Pertanian Organik. Banyak potensi-potensi pertanian, seperti lahan-lahan yang kosong, sumber air yang memadai, kondisi tanah yang bisa di katakan baik, Namun, dapat dilihat dari hasil survey yang kami

* Desi Ruru. Desiruru@gmail.com

lakukan bahwa kurangnya kepedulian pada masyarakat sekitar serta kurang memadainya dukungan oleh pengelolaan yang baik dengan SDM meskipun terdapat potensi yang besar pada wilayah tersebut.

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standardisasi (IFOAM, 2008).

Menurut Badan Standardisasi Nasional (2002), "Organik" adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Pertanian organik didasarkan pada penggunaan masukan eksternal yang minimum, serta menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintesis. Praktek pertanian organik tidak dapat menjamin bahwa produknya bebas sepenuhnya dari residu karena adanya polusi lingkungan secara umum. Namun beberapa cara digunakan untuk mengurangi polusi dari udara, tanah dan air. Pekerja, pengolah dan pedagang pangan organik harus patuh pada standar untuk menjaga integritas produk pertanian organik. Tujuan utama dari pertanian organik adalah untuk mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas komunitas interdependen dari kehidupan di tanah, tumbuhan, hewan dan manusia. Sejauh ini pertanian organik disambut oleh banyak kalangan masyarakat, meskipun dengan pemahaman yang berbeda.

Keberlanjutan pertanian organik, tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ekonomi, selain dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintesis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi. Aspek ekonomi dapat berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani. Tetapi, sering motivasi ekonomi menjadi kemudi yang menyetir arah pengembangan pertanian organik. Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen. Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik. Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintesis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Pola hidup sehat ini telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi

tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi ini dapat diproduksi dengan metode pertanian organik (Yanti, 2005).

Bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, pangan organik masih merupakan hal yang baru dan mulai populer sekitar 4-5 tahun lalu. Damardjati (2005) mengatakan bahwa permintaan pangan organik meningkat di seluruh dunia dan jika Indonesia bisa memenuhi kebutuhan ini dan bisa meningkatkan ekspor produk organik, akan meningkatkan daya saing usaha pertanian (agribisnis) di Indonesia dan dapat meningkatkan devisa dan pendapatan rumah tangga tani. Produk pertanian organik utama yang dihasilkan Indonesia adalah padi, sayuran, buah-buahan, kopi, coklat, jambu mete, herbal, minyak kelapa, rempah-rempah dan madu. Diantara komoditi-komoditi tersebut, padi dan sayuran yang banyak diproduksi oleh petani skala kecil untuk pasar lokal. Tidak ada data statistik resmi mengenai produksi pertanian organik di Indonesia. Namun perkembangan ekonomi dan tingginya kesadaran akan kesehatan, merupakan pemicu berkembang cepatnya pertumbuhan permintaan produk organik.

METODE

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan kami selama kurang lebih 45 hari berada di lembang buntu La'bo adalah pembuatan kebun yang meliputi, pengolahan lahan seperti pembersihan lahan, pengolahan tanah, pengemburan tanah, pembuatan bedengan, serta drainase untuk menggemburkan lahan selain itu, kami juga melakukan penanaman sayur organik kangkung dan bayam.

Kemudian pembuatan pupuk organik cair dengan memanfaatkan limbah organik kulit kakao. Serta penanaman bibit buah durian dan manggis. Metode pendekatan yang kami lakukan yaitu:

- a. Presentasi, pemaparan materi yang meliputi program kerja yang akan dilaksanakan selama periode PKM serta membahas anggaran biaya yang akan dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama. di kantor Lembang Buntu La'bo' yang di hadiri oleh Kepala lembang, Sekertaris lembang, ketua BPL, Sekertaris camat, Kepala dusun, dan masyarakat setempat.
- b. Diskusi. Dalam pendekatan ini, diskusi dan tanya jawab dapat memberikan pemahaman yang lebih jauh seperti lebih mendalami masalah dan kendala yang mungkin nantinya dapat di bantu dan di selesaikan bersama-sama.

HASIL

A. Hasil Yang Dicapai

Setelah melakukan semua kegiatan baik program kerja maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membantu kegiatan masyarakat selama kurang lebih 1½ bulan, maka diperoleh hasil bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik mengenai program kerja utama yaitu Pertanian Organik dimana kegiatan yang dilakukan adalah membuat kebun sederhana sebagai contoh bagi masyarakat.

B. Potensi Berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PKM .diharapkan dengan adanya pendampingan yang tepat, pertanian organik dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar.

Potensi berkelanjutan yang dapat di kembangkan pada wilayah ini yakni:

- a. Lahan yang kosong dapat dimanfaatkan untuk pertanian organik.
- b. Potensi budaya yang dimiliki seperti tradisi, adat istiadat, seni dan kerajinan tangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM yang bertemakan Pertanian Organik adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi di Lembang Buntu La'bo'. Melalui pendampingan ini, masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta lingkungan sekitar. Pertanian organik belum sepenuhnya memasyarakat, baik oleh petani sendiri maupun oleh pemerintah yang telah mencanangkan program kembali ke organik (*go organic*) tahun 2010. Walaupun program kembali ke organik tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, namun Indonesia masih mempunyai peluang untuk mengembangkan pertanian organik dengan potensi yang dimilikinya. Dalam tulisan ini dipaparkan pengembangan pertanian organik di Indonesia dalam rangka meningkatkan produksi pangan yang aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*), serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan devisa.

DAFTAR REFERENSI

Permatasari, Putri and Zain, Kiagus Muhammad and Rusdiyana, Eksa and Firgiyanto, Refa and Hanum, Farida and Ramdan, Evan Purnama and Septiana, S and Hasbullah, Umar Hafidz Asy'ari and Arsi, A (2020) *Pertanian Organik*. Yayasan Kita Menulis. ISBN 978-623-342-263-5

<http://lppm.unisda.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/LAPORAN-KELOMPOK.pdf>

https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_3460160906115724.pdf